

1000  
Konten



# Melawan Ruang Ketakutan

Oleh: Nahdia Rachmawati  
Disunting oleh : Shania Aulia

Dimulai hingga kalimat ini pun sejatinya aku sedikit takut untuk menceritakannya kepada publik. Namun, lekang rasanya saat berfikir sedikit pengalaman dariku ini mungkin akan sedikit menjadi pembelajaran orang disekitarku.

Baik, mari kita mulai...

Peristiwa itu tepat dimulai sejak aku menginjak sekolah menengah pertama, ya aku mulai banyak memiliki teman, kisah, dan beberapa kali di delegasikan sekolah mengikuti lomba yang berkaitan dengan public speaking. Hal tersebut berangsur berkembang hingga saat ini aku duduk dibangku perkuliahan.

Namun sebelum aku menceritakan bagaimana aku dititik tersebut, izinkan aku menggandengmu untuk kuajak melihat sedikit kisah kecilku dititik lain.

Banyak temanku melihat aku dibesarkan dengan orang tua yang terbilang strict parents, namun tidak semuanya benar, orang tuaku menghargai pendapat semua anaknya namun dalam beberapa hal memang bisa dikatakan sangat ketat.

Aku adalah anak yang memiliki masa kecil kurang bahagia begitu canda kakak ku saat mengingatkan aku di momen ketika aku kecil. Dibesarkan dengan 1 adik yang terpaut 1 tahun. Saat ini aku sangat menyukai bayi dan anak anak. Namun, apa yang diketahui anak berusia 2 tahun ketika memiliki seorang adik kala itu?

Mungkin itu hubungan dengan apa yang dikatakan oleh kakak ku. Jelasnya aku memang masih ingat betul rasa itu pendiam, tidak berani mengutarakan pendapat, tidak percaya diri dan sangat takut.

Namun sebagaimana awal aku ceritakan semua mulai berubah di masa putih biru, aku mulai merasakan bagaimana menyenangkannya bertemu dengan orang baru pencapaian baru, Meskipun sering dibersamai juga mendapatkan kemarahan batasan yang sangat oleh orang tua karna kekhawatiran dan sayangnya beliau. Sangat takut tapi aku mau, jadi kuberanikan diri aku menerobos ruang ketakutan itu, dibarengi dengan bagaimana caraku mengontrol kondisi tersebut sebisa mungkin selagi hal itu baik.

Dunia baru itu jelas tidak selalu cerah dan mendukungku, banyak proses yang membuatku berfikir untuk lebih baik menjadi partisipan yang pasif saja. Ternyata kata hati tidak, ia kerap kali meledak ketika aku diam melihat sesuatu yg tidak benar, dan berfikir keras aku harus melakukan apa ketika aku tidak melakukan apapun.

Selayaknya proses, banyak kesalahan kekurangan dari ku. Tapi aku kembali bersyukur berkembang dengan organisasi dan dipercaya menjalankan kemudi organisasi kala itu. Tidak banyak yang aku lakukan, tapi percayalah organisasi memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi individu.

Berdirinya nahdia di 21 tahun, memang belum ada apa apa. Tapi aku sangat mengapresiasi diriku yang mau berusaha meyakinkan orang tua dengan background demikian rupanya dan berani berusaha melawan ketakutan dariku sendiri. Semua orang memiliki kisah dan rasa yang kadang tidak dapat dibagikan, tapi apapun itu, raih dan jadilah apa yang ingin teman teman capai. Pencapaian bukan ketika kita menjuarai suatu kompetisi, tapi ketika kita mau berjuang dan melewati proses ketakutan itu. Semua orang memiliki kesempatan yang sama, selama hidup selama itu pula kita belajar. Jatuh, kuatkan diri sendiri ayo bangkit.

Sedikit coretan kisahku yang tak pandai menulis, semoga bisa menjadi pembelajaran.

Salam semangat dan salam bangkit ❤️

1000  
Konten



# Sumber:

- Pengalaman pribadi

*Segala informasi yang terdapat dalam dokumen ini merupakan properti dari penulis dan penerbit dari masing-masing sumber. Pembuatan slide ini dimaksudkan untuk kegiatan sosial dan tidak dapat diperjualbelikan.*